

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengelolaan keuangan (*money management*) pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (*financial welfare*). Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihambur-hamburkan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif (Ida dan Dwindi, 2010).

Dari total 64,3 juta jiwa kelompok usia 16-30 tahun, nyatanya tidak semua pemuda Indonesia melek keuangan. Berdasarkan Indeks inklusi keuangan yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi mahasiswa di Indonesia baru 64,2%. Berdasarkan hasil *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan* (SNLIK) yang dilakukan OJK tahun 2016, terdapat 67,8% masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan. Namun, hanya 29,7%-nya yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan. Demikian juga untuk kalangan pelajar dan mahasiswa, dengan tingkat inklusi keuangan sebesar 64,2%, tingkat literasi keuangan golongan ini masih terbilang sangat rendah yakni sebesar 23,4% (Bachdar, 2018).

Demi meningkatkan pengelolaan keuangan masyarakat, khususnya kalangan pemuda, maka Otoritas Jasa Keuangan sebagai lembaga regulator keuangan di Indonesia menyelenggarakan program Aksi Mahasiswa dan Pemuda Indonesia Menabung (AKSiMUDA). Pelaksanaan AKSiMUDA didasarkan pada data statistik tahun 2019 yang menunjukkan proyeksi jumlah penduduk Indonesia untuk kelompok pemuda berusia 15-29 tahun yaitu sebesar 65,8 juta atau sekitar 24,6% dari total penduduk Indonesia, maupundata statistik pendidikan tinggi tahun 2018 menunjukkan jumlah mahasiswa terdaftar mencapai 9,8 juta orang (Adi, 2019).

Penyelenggaraan program AKSiMUDA bertujuan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan khususnya di kalangan kaum muda maupun mahasiswa (Adi, 2019). Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan dimasa depan yang lebih berat dari orang tua mereka (Lusardi dan Mitchell, 2007).

Kebanyakan mahasiswa saat ini tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangannya dengan baik. Anak muda saat ini tumbuh di tengah-tengah budaya hutang yang difasilitasi dengan gaya hidup yang mahal dan pembuatan serta penggunaan kartu kredit yang mudah (Dugas, 2001 dalam Anggraeni dan Tandika, 2019). Dengan gaya hidup yang mahal tersebut mahasiswa cenderung boros, serta belanja barang yang berlebihan, sehingga pada akhirnya tidak mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

Dari beberapa Provinsi di Indonesia, salah satu Provinsi dengan tingkat literasi keuangan yang masih tergolong rendah yaitu DIY. Tingkat literasi keuangan di DIY masih rendah yaitu sebesar 38,5% jika dibandingkan dengan inklusi keuangan sebesar 76%. Walaupun demikian, jika dibandingkan daerah lainnya di Indonesia, tingkat literasi di DIY sendiri berada di ranking ke tiga secara nasional. Namun, peningkatan literasi harus tetap dilakukan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat DIY (Yolanda, 2018).

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ialah meningkatkan literasi keuangannya. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan (Ariadi dkk., 2015). Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, masyarakat dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya. Bijak atau tidaknya perilaku pengelolaan keuangan seseorang tergantung tingkat pemahaman konsep-konsep keuangan yang terkandung dalam literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi setiap seseorang agar terhindar dari masalah keuangan karena seseorang seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingannya demi kepentingan lainnya (Fatimah dan Susanti, 2018).

Pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Hal ini sapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan dari Huston, (2010) bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang baik efektif.

Pernyataan mengenai literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Anggraeni dan Tandika (2019), maupun Djou (2019) yang menemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya bahwa semakin baik sikap keuangan yang dimiliki seseorang, maka perilaku pengelolaan keuangannya juga semakin baik pula.

Selain literasi keuangan, sikap keuangan juga menjadi salah faktor yang dapat memengaruhi perilaku keuangan masyarakat. Sikap keuangan diartikan sebagai pendapat, pemikiran serta penilaian seseorang terhadap keuangan (Herdjiono dan Damanik, 2016). Marsh (2006) menyatakan bahwa perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya. Oleh karena itu, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk.

Sikap keuangan pribadi inilah yang akan menentukan kesuksesan dan kegagalan perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Menurut Furnham (1984) dalam Amanah (2016) yang menyatakan bahwa sikap keuangan

membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Maka apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pernyataan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Humaira dan Sagoro (2018), Anggraeni dan Tandika (2019), maupun Djou (2019) yang menemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya bahwa semakin baik sikap keuangan yang dimiliki seseorang, maka perilaku pengelolaannya juga semakin baik pula.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah faktor kontrol diri (*self control*). Definisi kontrol diri menurut Fred van Raaij (2016) yaitu melaksanakan rencana keuangan, niat dan komitmen. Pelaksanaan perencanaan keuangan yang tepat dan menolak untuk menyimpang dari apa yang direncanakan sebelumnya. Jika seseorang tidak memiliki kesadaran dan niat untuk mengontrol keinginannya maka pengelolaan keuangannya individu tersebut tidak teralokasi dengan baik.

Delisi dan Bergh (2006) dalam Herlindawati (2015) mengemukakan bahwa kontrol diri berkaitan dengan tindakan seseorang untuk mengendalikan

dan menghambat secara otomatis kebiasaan, dorongan, emosi atau keinginan dengantujuan untuk mengarahkan perilakunya. Sedang dalam konteks keuangan menurut Nofsinger (2005) dalam Putri (2018) mengatakan bahwa seseorang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginanbukan kebutuhan, sehingga kontrol diri berhubungan dengan mengelola keuangansecara lebih baik.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang artinya semakin baik kontrol diri seseorang, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Adrie dkk (2014) yang menemukan bahwa seseorang yang memiliki kontrol diri dan sifat berhati-hati (*conscientiousness*) dalam keuangan akan mempengaruhi niat dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Hasil penelitian Herlindawati (2015) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang berarti semakin baik kontrol diri, maka cenderung semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

Tinjauan tentang pengelolaan keuangan secara tidak langsung dijelaskan dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18 yaitu “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Berdasarkan firman Allah SWT diatas, Perintah untuk memerhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok dipahami oleh sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan. Mereka dituntut untuk memerhatikannya kembali agar menyempurnahkannya bila telah baik, atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya, sehingga jika tiba 22 saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna. Setiap mukmin dituntut untuk melakukan hal tersebut

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangandan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa di DIY”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di DIY?
2. Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di DIY?
3. Bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di DIY?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di DIY.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di DIY.
3. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di DIY.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi serta kajian terbaru dalam bidang ilmu ekonomi tentang pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman baru mengenai beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh individu dalam melakukan pengelolaan keuangan, yaitu literasi keuangan, sikap keuangan serta kontrol diri.

##### **b. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa untuk memperbaiki serta meningkatkan literasi keuangan, sikap



keuangan maupun kontrol diri mahasiswa supaya perilaku pengelolaan keuangannya meningkat serta lebih baik lagi di masa yang akan datang.

c. Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan maupun tambahan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya jika tertarik melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan judul/tema mengenai pengaruh literasi keuangan, sikap keuangandan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan.